

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASARAKAT  
PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI BERBASIS  
EKONOMI PEMASARAN DI DESA WARINGIN  
JAYA CIGEULIS PANDEGLANG**



Oleh:

**Eneng Purwanti, M.A.**  
NIP. 19780607200801 2 014

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2017**



**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Pemberdayaan Usaha Ekonomi Berbasis  
Ekonomi Pemasaran di Desa Waringin Jaya  
Cigeulis Pandeglang

Pengabdi : Eneng Purwanti, M.A.

Biaya : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

Serang, Juni 2017

Kepala Pusat Pengabdian  
kepada Masyarakat

Penyusun

**Dr. H. Endad Musaddad, M.A.**  
NIP. 19720626 199803 1 002

**Eneng Purwanti, M.A.**  
NIP. 19780607200801 2 014

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

**Mufti Ali, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19720806 200012 1 001



## **KATA PENGANTAR**

Seraya memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: **PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI BERBASIS EKONOMI PEMASARAN DI DESA WARINGIN JAYA CIGEULIS PANDEGLANG** sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menerima masukan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, kepada mereka berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr.H. Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Mufti Ali, M.A., Ph.D., selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bapak Dr. H. Endad Musaddad, M.A., selaku ketua Pusat Pengabdian Masyarakat (P2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Rekan-rekan Dosen di Lingkungan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang juga ikut memberikan suasana keharmonisan tempat kerja.

Akhirnya kepada Allah SWT, kami memohon dan berharap semoga laporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Saran dan kritik, kami harapkan, demi perbaikan laporan ini di masa datang.

Serang, Juni 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR IDENTITAS</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pengabdian .....	4
C. Subyek Dampingan .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian .....	9
E. Hasil Pengabdian yang Ingin Dicapai .....	10
F. Strategi Pengabdian .....	10

### **BAB II KONDISI OBJEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN**

A. Sejarah Komunitas Dampingan .....	15
B. Kondisi Geografis dan Demografis .....	17
C. Kondisi Pendidikan dan Budaya .....	20
D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian ..	25
E. Kondisi Sosial dan Keagamaan .....	27

### **BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN PELATIHAN PENGEMASAN GULA AREN DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PEMASARAN**

A. Komunikasi Pemasaran .....	31
B. Hasil Perkebunan Desa Waringin Jaya .....	39
C. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan .....	58

<b>BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN</b>	
A. Deskripsi Program .....	69
B. Perubahan Sosial.....	76
C. Analisis Hasil (Kebaruan Pengetahuan Masyarakat) .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Refleksi dan Evaluasi .....	81
B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut Program Kukerta .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wacana pembangunan nasional sekarang ini diramaikan dengan salah satu isu strategis bagaimana berusaha mengembangkan dan memperbesar skala kegiatan ekonomi pertanian, industri dan perdagangan dalam rangka mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu konsep yang digunakan adalah meningkatkan potensi sumber daya lokal melalui agroindustri sehingga keterkaitan antar sektor tersebut dapat berkesinambungan atau terjalin keterkaitan yang tinggi antar sektor hulu dan sektor hilir.<sup>1</sup>

Dalam menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia yang berpenduduk 255.461.686 jiwa (berdasarkan hitungan Badan Pusat Statistik 2015) memiliki kekuatan (*strength*) sekaligus peluang (*opportunity*). Besarnya jumlah penduduk atau sumber

---

<sup>1</sup> Vini Arumsi dan Siti Syamsiar, “Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Agroindustri Pangan Lokal”, *Jurnal SEPA*, Vol. 8 No. 1 September 2011

daya manusia berarti pasar internal sangat terbuka luas yang didukung oleh ketersediaan tenaga kerja. Dari segi sumber daya alam, Indonesia juga memiliki potensi alam yang melimpah di darat maupun di laut. Selain MEA, pemerintah juga sedang menggalakkan diberlakukannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk beberapa daerah. Salah satu kawasan yang sudah diresmikan menjadi KEK adalah Tanjung Lesung di kabupaten Pandeglang yang ada di wilayah Banten Selatan, dimana telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 23 Februari 2015 dan menjadi lokasi KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten tahun 2017 sekarang ini. Mahasiswa diberikan peluang untuk mengenal lokasi dampingan agar mampu memahami dinamika sosial budayanya, hingga memiliki kontribusi bagi pengembangan masyarakat.

Fokus kegiatan KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten tidak terlepas dari upaya melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan yang berbasis pada potensi lokal merupakan strategi jitu untuk menggerakkan ekonomi daerah berdasarkan sumber daya

yang dimilikinya. Salah satu upaya yang paling tepat dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang dapat menjadi tumpuan kehidupan ekonomi seluruh rakyat dan mampu mengakomodasi keberadaan sumber daya manusia yang ada. Pengembangan usaha kecil (industri kecil dan rumah tangga) merupakan alternatif pilihan yang menggambarkan hal tersebut di lokasi KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten, yaitu Desa Waringin Jaya.

Kebijakan otonomi yang telah ditetapkan pemerintah, membuat setiap wilayah harus mampu mengembangkan potensi ekonominya dengan menghasilkan produk-produk unggulan. Pembangunan pertanian saat ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan agribisnis dan agroindustri yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar kita. Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian. Pola perkembangan agribisnis dan agroindustri telah

merupakan realitas yang terjadi di lokasi KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten.

Berdasarkan latar belakang di atas, program utama mahasiswa KUKERTA IAIN tahun ini akan memfokuskan program kerja pada pemberdayaan usaha ekonomi berbasis komunikasi pemasaran pada masyarakat desa Waringin Jaya.

## **B. Fokus Pengabdian**

lokasi KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten yang terletak KEK Tanjung Lesung merupakan potensi yang perlu dikembangkan. KEK merupakan kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan *geo-economy* dan *geostrategic* dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Warga sekitar KEK Pariwisata Tanjung Lesung pun tidak ingin berdiam diri untuk menyambut

kemungkinan berubahnya perekonomian terutama yang berasal dari sektor pariwisata dan berbasis ekonomi kreatif. Salah satu daerah yang sangat dekat dengan Tanjung Lesung adalah desa Waringin Jaya, Kecamatan Cigeulis yang berjarak kurang lebih sekitar 31.2 KM.

Salah satu potensi yang ada di desa Waringin Jaya adalah terdapatnya *home industry* berupa gula aren. Gula aren adalah pemanis yang dibuat dari nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon aren. Gula aren biasanya juga diasosiasikan dengan segala jenis gula yang dibuat dari nira, yaitu cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon aren.

Pada umumnya para pengrajin gula aren mempunyai pekerjaan sampingan, namun kenyataannya banyak juga di antara mereka lebih menggantungkan hidupnya pada usaha pembuatan gula kaung. Suatu basis ekonomi rakyat (masyarakat pedesaan) yang pantas dan perlu dikembangkan.

Produk utama dari para pengrajin gula adalah gula aren yang telah dicetak bulat-bulat yang dikemas menggunakan kemasan organik berupa daun salak kering. Setelah itu mereka menjualnya ke pasar-pasar

yang ada di sekitar wilayah Waringin Jaya, yaitu antara pasar Cibaliung dan Pasar Citeureup dan Panimbang. Gula aren tersebut dijual dengan kisaran harga 10.000 sampai 12.000 per biji. Kemasan gula tersebut bisa dikategorikan masih sangat sederhana karena hanya menggunakan daun salak yang dikeringkan.

Desa Waringin Jaya merupakan wilayah yang sangat dekat dengan Tanjung Lesung yang masuk sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, sangat dituntut untuk menciptakan ekonomi kreatif. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan adalah dengan ditingkatkannya mutu produksi gula aren, yaitu dengan teknik pengemasan yang lebih baik. Dengan pengemasan yang lebih baik, secara langsung akan meningkatkan mutu produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap kualitas harga. Di samping itu, ke depan semakin banyak para wisatawan yang datang mengunjungi kawasan ini baik domestic maupun luar negeri akan membawa keuntungan tersendiri dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang berada di wilayah tersebut.

### **C. Subyek Dampungan**

Waringin jaya merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cigeulis kabupaten pandeglang Banten Selatan. Desa ini merupakan perbatasan antara kecamatan Cigeulis dengan Kecamatan Cibaliung. Di sebelah Utara yaitu desa Katumbiri, di Sebelah Selatan yaitu Kecamatan Cibaliung, di Sebelah timur yaitu perhutani (Cikeusik), dan di sebelah barat yaitu kecamatan Cimanggu. Desa Waringin Jaya merupakan desa yang paling luas wilayahnya di kecamatan Cigeulis. Desa tersebut memiliki 15 kampung. Di sana juga terdapat 9 RW, 31 RT dan 400 kepala keluarga. Kampung terbesar di desa Waringin Jaya yaitu Cimandahan.

Perbukitan dan perkebunan adalah pencirian *landscape* di desa Waringin Jaya. Kekayaan alam dan luasnya lahan yang masih dimiliki di satu sisi dan di sisi lain masih terbatasnya sumber daya manusia, aktivitas pertanian masih yang selama ini digeluti yaitu padi sawah & huma, kebun serta ladang palawija masih dijaga sesuai dengan konteks pola budidaya setempat. Kondisi ini, tidak lain adalah bentuk adaptasi warga terhadap

kondisi alamnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan komunitas. Pola penghidupan warga bergantung pada alam, utamanya pertanian (padi, perkebunan, dan peternakan) yang secara ekonomi untuk kebutuhan subsisten keluarga dan juga untuk membantu penopang ekonomi keluarga. Selanjutnya, masih terbatasnya infrastruktur jalan produksi di lokasi desa Waringin Jaya, semakin memperkuat keterbatasan akses terhadap pengembangan ekonomi warga. Sehingga hasil ladang dan padi diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan hasil kebun untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya (rumah, pakaian, pendidikan, dan kesehatan).

Sebagian besar masyarakat Desa Waringin jaya menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Di samping itu, jumlah buruh dan petani juga terhitung cukup besar. Tingginya masyarakat yang bertani pada umumnya didasarkan atas banyaknya masyarakat desa Waringin Jaya, terutama mereka yang berada pada usia kerja mayoritas berada di perantauan. Hasil yang diperoleh dari tempat bekerja itulah yang biasanya dijadikan modal untuk meneruskan hidupnya di desa.



Dari sisi potensi sumber daya alam, desa Waringin Jaya memiliki kelebihan dalam bidang pertanian dan perkebunan. Berdasarkan hasil transek yang kami temukan di sana banyak kebun-kebun yang luas, sawah dan juga peternakan. Dari sektor perkebunan, terdapat banyak pohon aren, sehingga tidak heran banyak masyarakat memanfaatkannya menjadi gula aren dan menjadi pengrajin bahkan ini menjadi salah satu mata pencaharian utama mereka. Walaupun sampai saat ini hasil produk masyarakat pengrajin gula masih rendah berbagai faktor, salah satunya masalah pengemasan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian**

Tujuan yang diharapkan melalui pengabdian kegiatan KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten ini antara lain:

1. Untuk memberikan pelatihan dalam pengelolaan usaha kepada pengrajin gula aren menjadi produk variatif dan produktif;
2. Untuk menganalisis pengembangan produk gula aren dari aspek potensi bisnis sebagai nilai tambah produk, dan;

3. Untuk mengetahui tanggapan para partisipan terhadap pelatihan ini dalam mengembangkan wirausaha baru.

### **E. Hasil Pengabdian yang Ingin Dicapai**

Hasil yang ingin dicapai melalui pengabdian kegiatan KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten ini antara lain:

1. Terselenggaranya kegiatan pelatihan dalam pengelolaan usaha kepada pengrajin gula aren menjadi produk variatif dan produktif;
2. Peningkatan kapasitas partisipan dalam mengembangkan produk gula aren dari aspek potensi bisnis sebagai nilai tambah produk, dan;
3. Terbentuknya wadah jejaring kerjasama dan edukasi pengembangan keahlian antara kampus IAIN SMH Banten dengan masyarakat di lokasi pengabdian.

### **F. Strategi Pengabdian**

Pendekatan yang digunakan dalam program pemberdayaan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yaitu salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke

dalam perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur yakni; adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.<sup>2</sup>

Pendekatan PAR memungkinkan setiap individu, kelompok masyarakat dan lembaga sebagai aktor dalam simpul jejaring sosial mengembangkan aksi secara konkrit dan aktif serta produktif melalui mekanisme konsensus masyarakat yang dilaksanakan untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungannya yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Pendekatan ini sebagai metode yang mengutamakan segi kehidupan manusia yang selanjutnya lebih dikenal dengan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Untuk mencapai kondisi yang diharapkan, perlu digunakan pendekatan participatory dengan beberapa strategi yaitu: 1) Membangun dukungan *stakeholders* wilayah setempat. 2)

---

<sup>2</sup> Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya, LPPM, 2013), hal. 55

Membangun kesadaran dan komitmen bersama pentingnya isu pendampingan. 3) Mengembangkan relasi egaliter mitra – dampingan. 4) Mengedepankan proses partisipatoris, humanis dan menyenangkan. 5) Melakukan *pre eliminary research* tentang persoalan yang ada, kebutuhan dan intervensi yang mungkin dilakukan. Untuk itu, pengabdian KUKERTA mahasiswa IAIN SMH Banten ini akan melalui pemberdayaan usaha ekonomi berbasis komunikasi pemasaran di desa Waringin Jaya yang akan dilakukan sebagaimana dijelaskan pada **Tabel 1** dibawah ini.

**Tabel 1.** *Logical Framework* kegiatan pengabdian

<b>Tujuan</b>	<b>Output</b>	<b>Aktivitas (per output)</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Asumsi penting</b>
Memberikan pelatihan pengelolaan usaha kepada pengrajin gula aren	Pelatihan	Materi dan praktek	Peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan partisipan.	Jumlah partisipan pelatihan	Keaktifan partisipan pelatihan
Meningkatkan nilai tambah produk	Simulasi peningkatan kualitas produk	Praktek peningkatan kualitas produk	Mengubah <i>mindset</i> masyarakat tentang peningkatan mutu	Jumlah partisipan pelatihan	Keaktifan partisipan pelatihan

Tujuan	Output	Aktivitas (per output)	Manfaat	Indikator	Asumsi penting
			produk		
Memfasilitasi dialog bersama partisipan	Catatan respon partisipan	Diskusi kelompok terfokus	Berbagi pengetahuan dan pengalaman manfaat pelatihan	Jumlah partisipan pelatihan	Keaktifan partisipan pelatihan

Kegiatan pelatihan yang diajukan berdasarkan *Logical Framework* di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan yang diusulkan. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan berdasarkan aspirasi dari kegiatan masyarakat dengan terlebih dahulu melibatkan *stakeholder* dan masyarakat Waringin Jaya terutama yang mempunyai profesi sebagai pengrajin gula aren, dalam perencanaan dan penyusunan programnya. Sedangkan DPL dan mahasiswa kukerta memiliki peran yang signifikan yakni sebagai fasilitator. Berkaitan dengan teknik tersebut, maka mahasiswa secara perlahan-lahan dapat menemukan solusi terhadap masalah yang ditemukan tanpa mengabaikan peran masyarakat. Untuk hasil dan proses selanjutnya, masyarakatlah yang akan

menikmati dan melanjutkan program yang telah disusun secara tepat sasaran.

Adapun langkah-langkah implementasi kegiatan pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara dan observasi; kegiatan awal terlebih dahulu dilakukan observasi ke desa Waringin Jaya dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini informan pertama adalah kepala desa wilayah setempat.
2. *Focus Group Discussion* (FGD), kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pengemasan gula aren.
3. Ceramah dan Dialog, kegiatan digunakan supaya para peserta yaitu masyarakat pengrajin gula mendapatkan informasi mengenai teknik pengemasan. Sedangkan dialog dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para peserta.
4. Pelatihan, dimana para peserta diberikan materi bagaimana cara mengemas gula aren dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas mutu yang berimbas kepada peningkatan harga.

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN**

#### **A. Sejarah Komunitas Dampingan**

Masyarakat di Kp. Babakan Kiara Desa. Warinngin Jaya Kec. Cigeulis Kab. Pandeglang - Banten, Secara administrasi berbentuk pemerintahan Desa dengan jumlah penduduk  $\pm$  5500 jiwa. Di Kp. Babakan KiaraDesa. Waringin Jaya Kec.Cigeulis Kab. Pandeglang-Banten kebanyakan masyarakatnya bermata pencarian Petani, Buruh tani, Pedagang, Guru dan Karyawan. Adapun tingkat kesuburan di Kp. Babakan Kiara, Ds. Waringin Jaya Kec.Cigeulis Kab.Pandeglang - Banten yaitu subur. Berdasarkan data yang ada jumlah kepala keluarga yang terdaftar di Desa. Waringin Jaya Kec.Cigeulis Kab.Pandeglang -Banten adalah  $\pm$ 400 kepala keluarga (KK).Adapun kualitas kerja yang di lihat dari segi pendidikannya kurang baik.Oleh karena itu masyarakat harus mengerti bagaimana pentingnya pendidikan. Fasilitas pendidikan yang tersedia adalah 1MD, 4 TK, 4 SD, 1 SMP dan 1 MTs.

Waringin Jaya merupakan desa perbatasan antara kecamatan Cigeulis dengan kecamatan Cibaliung. Di sebelah utara yaitu desa katumbiri, di sebelah selatan yaitu kecamatan Cibaliung, di sebelah timur yaitu perhutani (Cikeusik), dan di sebelah barat yaitu kecamatan Cimanggu.

Pada awalnya, Desa Waringinjaya merupakan bagian dari desa Katumbiri. Pada tahun 1980-an Desa Katumbiri dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Waringinjaya dan Desa Katumbiri. Setelah menjadi desa yang terpisah, perlahan desa ini mulai berkembang dan mengalami banyak kemajuan, salah satunya yaitu perbaikan jalan, banyak masjid yang dibangun, didirikan sarana pendidikan dan lain-lain. Berdasarkan informasi, nama Desa Waringinjaya diambil dari nama pohon yaitu *beringin*, karena dahulu di daerah tersebut banyak sekali pohon-pohon beringin. Namun masyarakat sekitar menyebutnya dengan sebutan *waringin*. Dan kata *jaya* diambil dari maksud dan tujuan cita-cita yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat. Sehingga terbentuklah nama Desa Waringinjaya.



Desa Waringinjaya merupakan desa terakhir dari Kecamatan Cigeulis. Desa ini juga merupakan desa terluas dengan 15 kampung, yaitu: Babakan Kiara, Cikadongdong, Wates, Curug Luhur, Kampung Sawah, Kopang, Cimandahan, Rorah Picung, Rorah Sabin, Cikaburipan, Pasir Angin dan lain-lain. Di Desa tersebut terdapat 9 RW, 33 RT dan kurang lebih 450 kepala keluarga.

Desa Waringinjaya sudah melakukan empat kali pergantian kepemimpinan sebagai kepala Desa. Pertama kali yang menjabat sebagai kepala desa Waringinjaya yaitu Bapak Damiri. Bapak Damiri menjabat sebagai kepala desa selama dua periode. Dan saat ini yang menjabat sebagai kepala desa yaitu Bapak Evin Muhayar S.E.

## **B. Kondisi Geografis dan Demografis**

### **1. Keadaan Umum**

Desa Waringinjaya memiliki luas wilayah 2700 Ha, dengan ketinggian dari permukaan laut 0-1.778 M, dengan curah hujan 3/bulan. Jarak dari kecamatan dan

ibu kota 68 Km. Desa Waringinjaya merupakan daerah perbukitan dan perkebunan.

## **2. Batasan-batasan Wilayah Desa Waringinjaya**

Adapun batasan-batasan wilayah Desa Waringinjaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dibatasi Kecamatan Cimanggu
- b. Sebelah utara dibatasi Desa Katumbiri
- c. Sebelah timur dibatasi Perhutani (Cikeusik)
- d. Sebelah selatan dibatasi Kecamatan Cibaliung.

## **3. Wilayah Desa Waringinjaya**

Wilayah Desa Waringinjaya terdiri dari:

- 15 Kampung
- 9 RW (Rukun Warga)
- 33 RT (Rukun Tetangga)

## **4. Bidang Pemerintahan**

- Jumlah perangkat desa : 13 orang
- Jumlah penduduk : 5.610 orang

**5. Klasifikasi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan**

- SD/SEDERAJAT : 325 ORANG
- SMP/SEDERAJAT : 105 ORANG
- SMA/SEDERAJAT : 53 ORANG
- S1 : 10 ORANG

**6. Klasifikasi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian**

- PNS : 21 ORANG
- BURUH : 325 ORANG
- TANI : 375 ORANG
- DAGANG/ WIRASWASTA : 61 ORANG
- LAIN-LAIN : 58 ORANG

**7. Keadaan Tanah berdasarkan Peruntukan**

- Tanah pertanian : 16 Ha
- Tanah kuburan : 5 Ha
- Tanah perkebunan : 415 Ha

### **C. Kondisi Pendidikan dan Budaya**

Desa Waringijaya Kecamatan Cigeulis merupakan desa yang cukup maju dalam bidang pendidikannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya bangunan sebagai sarana pendidikan untuk masyarakat setempat. Namun tidak sedikit pula masyarakat Desa Waringinjaya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan faktor ekonomi, dan mereka yang tidak melanjutkan lebih memilih kerja di luar kota.

Setiap daerah atau desa mempunyai kebudayaan masing-masing yang berbeda tentunya. Untuk kebudayaan desa Waringinjaya sangatlah kental dengan keagamaannya. Salah satu budaya yang masih melekat di kampung babakan kiara ini adalah mengkaji kitab kuning yang dilakukan seminggu dua kali ke setiap rumah yang berbeda-beda secara bergiliran. Hal ini menjadi kebudayaan yang mempunyai nilai positif. Dalam obrolan dengan beberapa masyarakat kami mendapatkan informasi bahwa aturan bertamu tanpa ada keterangan atau laporan ke pihak RT tentunya anak laki-laki yang bermain kerumah perempuan atau istilah bahasa waringin

jaya disebut nganjang melebihi jam 11 malam akan diusir secara paksa.

Di Desa Waringinjaya terdapat empat SD, satu SMP, satu MTS, empat TK, satu MDA dan satu MI. Faktor yang menjadi permasalahan pendidikan disana adalah siswanya yang semangat belajar tetapi sistem yang diterapkan dewan guru masih kurang menarik sehingga sering mendapatkan curhatan dari siswa akan kejenuhan dalam belajar.

Di desa ini terdapat empat Sekolah Dasar (SD), satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu Madrasah Tsanawiyah (MTS), empat Taman Kanak-Kanak (TK) satu diantaranya masih belum terdaftar di dinas pendidikan. Selain itu di desa tersebut juga terdapat satu Madrasah Diniyah Awaliyah dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Kondisi fisik dari sekolah-sekolah tersebut masih ada yang memprihatinkan. Salah- satunya adalah sekolah MI di kampung baru. Sekolah tersebut masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Lantai sekolahannya masih berupa tanah, dinding sekolahnya masih anyaman bambu, dan jendelanya masih berupa

kawat belum memakai jendela kaca apalagi gordien yang menutupi jendela tersebut.

Di daerah tersebut jarak tempuh yang dilalui siswa-siswi dari rumah ke sekolah bisa di bilang cukup jauh. Mereka harus melewati perjalanan sampai berkoli-kilo hanya dengan menggunakan kaki saja. selain itu, kondisi jalan yang harus di lalui oleh mereka pun sangat rusak parah. Kendaraan pun akan sulit melaluinya, oleh karena itu kebanyakan dari mereka hanya menggunakan alas kaki berupa sandal saja, di karenakan mereka harus berjalan kaki dari rumah ke sekolah dengan jarak yang begitu jauh. Apabila mereka memakai sepatu, maka sepatu mereka akan cepat rusak. Oleh karena itu pihak sekolah membolehkan siswa-siswinya memakai sandal di karenakan kondisi ekonomi dan trek jalan yang sangat sulit di lewati.

Keadaan yang memprihatinkan selain itu diantaranya adalah sistem pengajaran yang di terapkan oleh dewan guru. Mereka kurang menerapkan metode yang menarik bagi siswa-siswinya. Bahkan lebih cenderung menerapkan sistem pengajaran dulu yag hanya mengandalkan buku catatan dari sekolah dengan metode

ceramah. Itu yang membuat jenuh siswa. Selain itu, pengetahuan mereka tidak berkembang hanya sebatas apa yang di berikan oleh guru di sekolah saja tanpa mencari sumber lain dari luar dan berinisiatif mencari ilmu pengetahuan sendiri.

Tenaga pendidik di desa Waringin Jaya juga sangat sedikit. Kebanyakan mereka berasal dari luar desa. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar di sebabkan oleh tenaga pendidik yang jarang masuk.

Selain dari faktor itu, faktor finansial pun menjadi hambatan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Honor yang mereka dapatkan dari hasil mengajar tidak begitu besar. Kecuali yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selebihnya rata-rata mereka mengajar dengan ikhlas beramal. Hal tersebut juga menjadi faktor rendahnya pendidikan di desa tersebut, karena tenaga pendidiknya menjadi kurang bersemangat dalam mengajar dan cenderung mengabaikan kualitas mengajar mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keadaan pendidikan masyarakat desa Waringin Jaya yaitu

kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Orang tua di desa tersebut rata-rata hanya lulusan dari Sekolah dasar saja. ironisnya, kebanyakan dari mereka ada yang tidak bisa membaca dan menullis sehingga anak-anaknya pun tidak bisa mereka tanamkan mengenai arti pentingnya pendidikan.

Orang tua mereka hanya berfikir sekolah itu jangan terlalu tinggi yang penting bisa mendapat ijazah. Bahkan ada yang berfikir untuk memilih tidak melanjutkan sekolah. Mereka lebih baik membantu orang tuanya di kebun dan di sawah. Selain itu ada juga yang mengharuskan anaknya bekerja dari pada melanjutkan sekolah sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, masalah-masalah umum dalam pendidikan Desa Waringin Jaya, yakni :

1. Rendahnya kualitas guru
2. Rendahnya kesejahteraan guru
3. Rendahnya sarana dan prasarana dalam pendidikan
4. Jarak tempuh ke sekolah yang cukup jauh
5. Kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan



## **D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian**

### **1. Kondisi Ekonomi**

Seperti yang terlihat dalam demografi diatas bahwa kebanyakan masyarakat desa Waringin Jaya menyandarkan kehidupannya pada Pertanian. Disamping itu jumlah buruh, dan petani juga terhitung cukup besar. Tingginya masyarakat yang bertani pada umumnya di dasarkan atas banyaknya masyarakat desa Waringin Jaya, terutama mereka yang berada pada usia kerja ada juga yang mengadukan nasibnya di perantauan. Hasil yang diperoleh dari tempat bekerja itulah yang biasanya dijadikan modal untuk meneruskan hidupnya di desa.

Secara rinci memang tidak ada catatan yang didapati oleh kami untuk menunjukkan tingkat kehidupan ekonomi. Tetapi paling tidak, bisa kami tambahkan, bahwa mencari pekerjaan sebagai buruh ataupun karyawan seakan telah menjadi rukun untuk memperbaiki taraf perekonomian masyarakat yang berada di desa tersebut. Akan tetapi menurut penjelasan kepala desa tersebut keadaan perekonomian di waringin Jaya rata-rata termasuk kedalam tingkat ekonomi rendah.

Sedangkan yang perekonomiannya cukup atau sejahtera hanya sekitar 30% saja.

Rata-rata mereka hanya mengandalkan hasil perkebunan dan pertanian mereka saja. ada beberapa yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja keluar kota.

Desa Waringinjaya termasuk ke dalam desa yang sangat subur, karena daerah Waringinjaya merupakan daerah perbukitan dan perkebunan. Desa Waringinjaya merupakan desa yang paling luas dari seluruh kecamatan Cigeulis dan kebanyakan dari masyarakat Cigeulis bermata pencaharian sebagai petani.

Sebenarnya banyak hasil bumi yang bisa diolah dan diproduksi tapi masyarakat belum menyadari itu. Di desa Waringinjaya juga banyak aneka kerajinan kue yang biasa di buat warga setempat seperti *Enye-Enye* yang terbuat dari singkong, Krupuk Singkong, biasanya singkong berbentuk kripik tapi disini ada berbentuk krupuk dan masih ada yang lainnya. Hasil bumi yang sering di panen yaitu singkong, pisang, sawit, dan lain sebagainya.

Kondisi ekonomi untuk makan sehari-hari masyarakat sekitar tidak pernah kurang, tetapi untuk keuangan masyarakat sangat kurang, katanya kalau ada warga yang bilang tidak ada uang itu artinya mereka memang benar-benar tidak ada uang, walaupun hasil bumi berlimpah tapi untuk kondisi ekonomi masyarakat belum bisa memanfaatkan hasil bumi untuk sumber ekonomi.

## **2. Mata Pencaharian**

Seperti yang sudah di jelaskan di atas mayoritas dari masyarakat bermata pencaharian melalui pertanian, tapi tidak sedikit pula pemuda desa yang merantau, karna pemuda disana tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, oleh karena itu pemuda Waringinjaya sedikit yang terlihat, tapi ada juga yang berprofesi sebagai guru.

## **E. Kondisi Sosial dan Keagamaan**

### **1. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat Waringinjaya masih sangat baik. Sering kali mereka mengadakan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama. Kultur masyarakat disana

sama sekali belum tercampuri oleh perkembangan teknologi yang mengkotak-kotakan masyarakat seperti di kota-kota pada umumnya.

Untuk beberapa contoh interaksi sosial yang terjadi ketika kami disana bisa dilihat dari hubungan antar tetangga yang masih sangat terjaga, harmonis dan rukun. Seringkali masyarakat disana ketika tidak telah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, mereka berkumpul dan mengobrol bersama ditempat-tempat umum seperti pos ronda ataupun yang lainnya.

Selain itu, ketika tetangganya memiliki pekerjaan, merekapun saling bahu membahu membantu merampungkan pekerjaan yang memang sedang dilakukan oleh tetangganya, seperti memanen sawah atau membangun rumah, silih berganti mereka saling membantu satu sama lain.

Sepanjang pengamatan kami, memang hubungan sosial antar masyarakat nampak tidak ada kendala, selama lingkup sosialisainya masih dalam satu kampung saja, akan tetapi ada sedikit yang menghambat proses bersosialisai masyarakat ketika harus bersosialisasi ke kampung yang lain yaitu kondisi geografis dan luas

wilayah desa Waringinjaya yang menyulitkan mereka. Selain itu, hal tersebut juga kian dipersulit dengan akses jalan yang rusak.

Ada satu hal lagi yang memang menjadi cara masyarakat Waringinjaya untuk menjalin hubungan antar individu dengan individu lain dan antar kelompok dengan kelompok lain yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah dengan mengadakan kerja bakti atau bergotong-royong membersihkan jalan atau pelataran masjid, lalu pengajian-pengajian baik yang dilaksanakan oleh ibu-ibu atau bapak-bapak baik itu pengajian kampung, pengajian desa atau bahkan pengajian kecamatan.

## **2. Kondisi Keagamaan**

Berdasarkan data-data yang kami dapatkan dan hasil observasi kami selama 40 hari di desa Waringinjaya, tidak ada agama lain selain agama Islam disana, bahkan hubungan antar masyarakat disana sangat harmonis dan tidak ada gesekan atau konflik yang disebabkan oleh Agama. Justru malah ritual-ritual

keagamaanlah yang menjadi perekat bagi masyarakat desa Waringinjaya di dalam kehidupan sosial mereka.

Banyaknya intensitas pertemuan-pertemuan yang sifatnya ritual keagamaan, seperti sholat 5 waktu berjamaah, pengajian rutin setiap minggu, pengajian desa yang dilakukan setiap satu bulan sekali, pengajian kecamatan, perayaan hari-hari besar islam, dan lain sebagainya yang justru menjadi sarana untuk masyarakat berkumpul dan memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat di sana.

Tak heran, gesekan-gesekan atau konflik yang terjadi disana sangat jarang, mengingat kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat disana masih sangat terjaga.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN PENGABDIAN PELATIHAN**  
**PENGEMASAN GULA AREN DALAM**  
**PERSFEKTIF KOMUNIKASI PEMASARAN**

**A. Komunikasi Pemasaran**

Salah satu dasar keilmuan yang paling berhubungan dengan kewirausahaan adalah pemasaran. Menurut American Marketing Association, pemasaran adalah sebuah proses perencanaan dan pelaksanaan pembuatan harga, promosi dan distribusi yang meliputi ide, produk, dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memberikan kepuasan kepada individu dan organisasi. Bahkan pakar pemasaran terkenal Kotler menyederhanakan pemasaran menjadi sebuah bauran pemasaran yaitu produk, harga, tempat penjualan dan promosi.<sup>3</sup>

Komunikasi pemasaran diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk

---

<sup>3</sup> Adhi Gurmilang, “Komunikasi Pemasaran sebagai Metode Promosi untuk Usaha Kecil menengah”, *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, Vol. 2 Maret 2015, p.126.

menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen baik langsung maupun tidak langsung mengenai produk dan merek yang dijual. Untuk berkomunikasi secara efektif, pemasar perlu memahami sembilan unsur-unsur fundamental yang mendasari komunikasi yang menjadi keharusan terlaksana secara efektif yang melibatkan: (1) *sender*, (2) *encoding*, (3) *message*, (4) *media*, (5) *decoding*, (6) *receiver*, (7) *response*, (8) *feed back*, dan (9) *noise* (Kotler dan Keller, 2009: 514-515). Dua pihak yang utama dalam komunikasi adalah *sender* dan *receiver*. Dua alat komunikasi yang kita kenal selama ini dan termasuk ke utama adalah *message* dan *media*. Empat fungsi komunikasi yang utama adalah *encoding*, *decoding*, *response*, dan *feedback*. Unsur paling akhir dalam sistem komunikasi adalah *noise*. *Sender* adalah pusat yang mengidentifikasi sasaran dan mengembangkan tujuan komunikasi. *Encoding* adalah proses penterjemahan informasi atau tujuan komunikasi menjadi suatu pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan. *Message* adalah pesan yang akan disampaikan. *Media* meliputi pemilihan terhadap media yang akan digunakan untuk



menyampaikan pesan. *Decoding* adalah proses pemahaman atau proses penterjemahan kembali pesan yang diterima melalui media tersebut ke dalam tujuan komunikasi dan disimpan dalam memori penerima pesan. *Receiver* adalah siapa penerima pesan. *Response* adalah tanggapan dari penerima pesan. *Feed back* adalah evaluasi terhadap efektifitas komunikasi. Terkait dengan pesan yang akan disampaikan kepada konsumen, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: - *Message content* yaitu apa yang akan disampaikan. - *Message structure* yaitu bagaimana menyampaikan pesan secara logis. - *Message format* yaitu bagaimana menyampaikannya secara simbolis. - *Message source* yaitu siapa yang harus mengatakannya.

Kotler dan Keller menyebutkan terdapat delapan macam bauran komunikasi pemasaran yaitu:

1. Periklanan merupakan semua bentuk terbayar dari presentasi nonpersonal dan promosi ide, barang atau jasa melalui sponsor yang jelas.
2. Promosi penjualan merupakan berbagai insentif jangka pendek untuk mendorong percobaan atau pembelian produk atau jasa.

3. *Events* dan *experiences*/acara dan pengalaman merupakan kegiatan dan program yang disponsori perusahaan yang dirancang untuk menciptakan interaksi harian atau interaksi yang berhubungan dengan merek tertentu.
4. Hubungan masyarakat dan publisitas merupakan beragam program yang dirancang untuk mempromosikan atau melindungi citra perusahaan atau produk individunya.
5. Pemasaran langsung merupakan penggunaan surat, telepon, faksimile, *email*, atau internet untuk berkomunikasi secara langsung dengan atau meminta respons atau dialog dari pelanggan dan prospek tertentu.
6. Pemasaran interaktif merupakan kegiatan dan program online yang dirancang untuk melibatkan pelanggan atau prospek dan secara langsung atau tidak langsung meningkatkan kesadaran, memperbaiki citra, atau menciptakan penjualan produk atau jasa.
7. *Word-of-mouth marketing* merupakan komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik antar masyarakat yang

berhubungan dengan keunggulan atau pengalaman membeli atau menggunakan produk atau jasa.

8. Penjualan pribadi merupakan interaksi tatap muka dengan satu atau lebih pembeli prospektif untuk tujuan melakukan presentasi, menjawab pertanyaan, dan pengaduan pesanan

Komunikasi dalam kegiatan pemasaran adalah satu elemen penting dalam kegiatan pemasaran selain kegiatan produk, harga, dan distribusi. Komunikasi pemasaran sering disebut dengan kegiatan promosi. Peranan komunikasi pemasaran semakin penting dan menentukan di tengah persaingan yang semakin ketat. Tawaran pesaing yang semakin beragam dengan intensitas yang tinggi, menciptakan perlunya meningkatkan perhatian pada konsumen akan produk yang ditawarkan.<sup>4</sup>

Komunikasi pemasaran dapat dipahami dengan menggunakan dua unsur pokoknya, yaitu komunikasi dan pemasaran. Jika digabungkan komunikasi pemasaran

---

<sup>4</sup> Tom Brannan, *Pedoman Praktis untuk Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 3.

mempresentasikan gabungan semua unsur dalam bauran pemasaran merek, yang memfasilitasi terjadinya pertukaran dengan menciptakan suatu arti yang disebarluaskan kepada pelanggan. Pengertian Komunikasi Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian tumbuh menjadi keinginan manusia.<sup>5</sup>

Harsono Suwardi menyatakan bahwa dasar dari pemasaran adalah komunikasi dan pemasaran bisa akan begitu *powerful* jika dipadukan dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Bagaimana menarik konsumen atau khalayak menjadi *aware*, kenal dan mau membeli suatu produk atau jasa melalui saluran komunikasi adalah bukan sesuatu yang mudah. Definisi komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale yang dikutip oleh Muhammad yaitu komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Definisi tersebut

---

<sup>5</sup> Terence A. Shimp, *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 24.

mengimplikasikan bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang terjadi antara sedikitnya dua orang, dimana individu mengirim stimulus kepada orang lain. Stimulus dapat disebut sebagai pesan yang biasanya dalam bentuk verbal, dimana proses penyampaian dilakukan melalui saluran komunikasi, dan terjadi perubahan atau respons terhadap pesan yang disampaikan.

Proses pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Dalam dunia pemasaran para pemasar dituntut untuk bisa mencapai kinerja pemasaran. Kinerja pemasaran dapat dilihat dari berbagai hal, mulai dari merek yang kuat, pangsa pasar yang besar, penjualan yang tinggi, pelayanan yang prima, profit, loyalitas, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Menurut W.Y. Stanton, pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh system yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan

---

<sup>6</sup>Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 28

kebutuhan pembeli aktual maupun potensial. Sejalan dengan pendapat diatas Sendjaja, SD memformulasikan definisi komunikasi pemasaran adalah “proses pengolahan produksi dan penyampaian pesan-pesan, melalui satu atau lebih saluran kepada kelompok khalayak sasaran, yang dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus dengan mempunyai tanda yang sifatny dua arah dengan tujuan menunjang efektivitas dan efesiensi pemasaran suatu produk.”<sup>5</sup> Berdasarkan definisi tersebut proses pemasaran dimulai dari menemukan apa yang diinginkan oleh konsumen. Sehingga akhirnya pemasaran memiliki tujuan yaitu:<sup>7</sup>

1. Konsumen potensial mengetahui secara detail produk yang kita hasilkan dan perusahaan secara detail produk yang kita hasilkan dan perusahaan dapat menyediakan semua permintaan mereka atau produk yang dihasilkan.
2. Perusahaan dapat menjelaskan secara detail semua kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran.

---

<sup>7</sup> Neni Yulianita, *Komunikasi Pemasaran* (Surabaya: Universitas Dr. Soetomo, 2001), hlm. 7.

3. Mengenal dan memahami konsumen sedemikian rupa sehingga produk cocok dengan konsumen sehingga pada akhirnya dapat terjual dengan sendirinya.

Hubungan antara pemasaran dengan komunikasi merupakan hubungan yang erat. Komunikasi merupakan proses dimana pemikiran dan pemahaman disampaikan antar individu, atau antara perusahaan dan individu. Komunikasi dalam kegiatan pemasaran bersifat kompleks, tidak sesederhana seperti berbincang-bincang dengan teman atau keluarga. Bentuk komunikasi yang lebih rumit akan mendorong penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan, melalui strategi komunikasi yang tepat dengan proses perencanaan yang matang.

## **B. Hasil Perkebunan Desa Waringin Jaya**

Sistem mata pencaharian hidup selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan dan iklim serta perkembangan peradaban. Setelah kepandaian bercocok tanam menyebar, maka ekonomi pengumpulan pangan

dengan bentuk berburu dan meramu berganti dengan bercocok tanam.

Desa Waringin Jaya merupakan daerah yang subur khususnya untuk lahan perkebunan dan pertanian. Hasil panen yang biasa di peroleh masyarakat adalah penghasil gula, singkong dan pisang. Di daerah tersebut juga banyak terdapat pohon aren yang merupakan bahan dasar dari pembuatan gula. Sehingga gula merah menjadi salah satu mata pencaharian andalan dalam menambah penghasilan mereka.

Diantara hasil-hasil perkebunan penduduk Desa Waringin Jaya berdasarkan hasil penelusuran di lapangan adalah sebagai berikut:

### **1. Pohon Aren**

Desa Waringin Jaya merupakan salah satu daerah yang banyak ditumbuhi oleh Pohon Aren. Sepanjang daerah perkebunan, terbentang pohon Aren khususnya di lahan-lahan yang jauh dari perkampungan.

Siapa yang tak kenal gula aren dengan warna coklat dan aroma khasnya yang bisa menambah nikmat sebuah masakan Gula berbentuk bulat dan ada juga yang sudah berbentuk ‘pasir’ itu kini telah tercipta menjadi



sebuah rekor Muri sebagai Gula Aren terbesar di Indonesia, bahkan di dunia.

Pembuatan Gula Aren mengandalkan kebersamaan yang telah menjadi ciri khas masyarakat Banten dengan gotong royong nya. Untuk membuat gula aren ukuran biasa yang memiliki diameter 5-10 centimeter cukup membutuhkan air nira sebanyak 10 liter untuk menghasilkan 1 kg. Namun kali ini, Sebelum membuat Gula Aren, air nira terlebih dahulu di ambil dari pucuk bunga nya yang kerap disebut Sunting Bunga (mayang) yang belum benar-benar mekar.

Sari makanan yang seharusnya dipakai untuk pemekaran bunga menumpuk menjadi cairan gula mayang membengkak. Setelah proses pembengkakan berhenti, batang mayang diiris-iris untuk mengeluarkan cairan gula secara bertahap. Cairan biasanya ditampung dengan timba (wadah) yang terbuat dari daun pohon palma. Cairan yang ditampung diambil secara bertahap, biasanya 2-3 kali. Cairan ini kemudian dipanaskan dengan api sampai kental.

Setelah benar-benar kental, cairan dituangkan ke mangkok-mangkok yang terbuat dari daun palma dan

siap dipasarkan. Gula merah sebagian besar dipakai sebagai bahan baku untuk pembuatan kecap manis. Sebagai gula aren, Sunting Bunga jantan pohon enau dikumpulkan terlebih dahulu dalam sebuah bumbung bambu. Untuk mencegah nira mengalami peragian dan nira yang telah mengalami fermentasi tidak bisa dibuat gula, maka ke dalam bumbung bambu tersebut ditambahkan laru atau kawao yang berfungsi sebagai pengawet alami.

Setelah jumlahnya cukup, nira direbus di atas tungku dalam sebuah wajan besar. Kayu terbaik untuk memasak gula aren berasal dari kayu aren yang sudah tua. Karena kalori ini lebih tinggi dari kayu bakar biasa, maka proses memasaknya juga lebih cepat. Sekalipun demikian, api tidak juga boleh terlalu besar sampai masuk ke dalam wajan dan menjilat serta membakar gula yang sedang dimasak. Kalau ini terjadi gula akan hangus, rasanya akan pahit dan warnanya menjadi hitam.

Jika air nira sudah menjadi pekat, berat ketika diaduk dan kalau dicituk dari wajan dan dituangkan kembali adukan akan putus-putus, maka cairan nira

sudah bisa ditaruh ke dalam cetakan untuk di dinginkan dan menjadi Gula Aren.

Para pengrajin Gula Aren yang ada di Desa Waringin Jaya menghasilkan gula dengan kualitas yang baik. Terdapat sekitar tujuh pembuat gula aren. Kondisi mereka sekarang ini masih membuat gula dengan cara tradisional sehingga harganya pun bisa terbilang masih cukup murah.



Gambar di atas adalah kemasan gula yang biasa dihasilkan oleh penduduk Waringin Jaya. Mereka mengemasnya secara sederhana dan tradisional. Kekuatan gula aren yang dikemas seperti itu cepat lumer karena bungkusnya tidak rapih sehingga berakibat kepada turunnya harga.

Pohon aren disadap dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari. Nira hasil sadapan yang diambil pada pagi hari hasilnya lebih banyak dari pada nira hasil panen sore hari. Jika satu pohon aren misalnya dalam satu hari menghasilkan sepuluh liter nira, maka panen pagi akan berisi sekitar tujuh liter, sedangkan panen sore akan berisi tiga liter nira. Hal ini terjadi karena dalam cuaca dingin di tengah malam sampai subuh hari, air nira mengalir lebih deras. Sifat pohon aren ini juga yang membuat aren yang ditanam di ketinggian di atas 800 meter dari permukaan laut, akan menghasilkan nira yang lebih banyak dari pada yang dihasilkan oleh pohon aren yang ditanam di dataran rendah. Aren dataran rendah rata menghasilkan nira dua belas liter perhari, sedangkan yang di dataran tinggi, bisa sekitar dua puluh liter per hari.

Sebelum menyadap nira, ada beberapa hal yang penting untuk kita lakukan agar nira yang diperoleh hasilnya cukup banyak dan waktu menyadapnya cukup lama. Persiapan yang harus dilakukan terdiri dari pembersihan tandan dan bunga, serta memukul-mukul tandan. Pembersihan tandan aren dilakukan ketika bunga jantan kulitnya belum pecah. Caranya adalah dengan membersihkan ijuk yang ada di sekitar tandan, sekaligus kita menghilangkan dua pelepah daun yang ada di atas dan bawah tandan bunga. Pembersihan tandan ini dimaksudkan untuk mempermudah saat proses penyadapan.

Setelah sekitar tandan bersih, langkah selanjutnya adalah tandan diayun-ayunkan dan dipukul-pukul agar nira bisa keluar dengan lancar melalui pembuluh kapiler. Pemukulan dilakukan memakai kayu dengan tenaga yang tidak terlalu kuat, atau pukulan yang ringan, dan pastikan tandannya tidak sampai terluka. Pemukulan ini dilakukan berulang kali selama tiga minggu dengan selang waktu dua hari. Jika sudah dilakukan pemukulan, untuk melihat apakah bunga jantan sudah menghasilkan nira atau belum, kita bisa melukai atau menoreh tandan tersebut.

Kalau ditoreh dan tandan belum mengeluarkan cairan, maka perlu diayun-ayun dan dipukul-pukul lagi.

Tetapi, kalau tandan yang kita lukai sudah mengeluarkan cairan, itu tandanya sudah siap untuk disadap. Kita tinggal memotong saja tandan tepat pada torehan yang dibuat menggunakan sabit atau parang yang tajam. Selanjutnya, letakkan wadah dari bambu yang dibuat khusus untuk menampung nira tepat di bawah tandan yang sudah dipotong tadi. Atau, bisa juga ujung tandan yang sudah dipotong, dimasukkan sedikit ke dalam mulut bambu. Setelah itu, ikat bambu menggunakan batang pohon aren atau pangkal tandan agar tidak mudah bergeser dan kuat berada di tempatnya. Penyadapan biasanya dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan juga sore hari. Jika kita menyadap saat sore hari, maka nira yang diperoleh akan diambil pada pagi hari berikutnya. Jika menyadapnya sejak pagi, maka nira yang ditampung diambil saat sore hari.

Setiap kita mengambil nira yang sudah ditampung dalam bambu, tandan yang merupakan tempat keluarnya nira harus diiris tipis. Gunanya perlakuan tersebut adalah agar saluran atau pembuluh kapiler pada tandan menjadi

terbuka, sehingga nira akan keluar dengan lancar. Penyadapan tandan bunga jantan biasanya dapat dilakukan selama 3-4 bulan sampai tandannya habis atau mengering. Untuk wadah penampung nira, sebaiknya gunakan bumbung yang terbuat dari bambu petung atau bambu ori. Hal ini karena ukuran bambu tersebut lebih besar, sehingga dapat menampung nira yang banyak.



Jumlah nira juga sangat bergantung pada kesuburan tanah dan perawatan. Pengalaman menunjukkan bahwa pohon aren yang dipupuk, disiram di musim kemarau dan dikendalikan gulmanya, maka

hasilnya akan jauh lebih baik. Namun begitu, dalam hal rendemen atau presentase kandungan penting terlarut (kadar gula), nira dataran rendah lebih unggul. Selain ketinggian, curah hujan juga mempengaruhi rendemen. Dapat ditebak, di musim penghujan, rendemen nira akan lebih rendah dibanding rendemen nira aren di musim kemarau. Di tempat penulis, di Batu Bara, Sumut, saat kemarau, satu kilogram gula aren berasal dari 5-6 liter nira. Di musim hujan maka angkanya menjadi 7-8 liter.

Nira aren juga mudah menjadi masam. Karena zat gula yang terkandung mudah terfermentasi oleh bakteri. Jika nira sudah masam, maka gula yang dihasilkan nantinya juga akan berasa asam. Cara paling mudah untuk menunda pemasaman nira aren adalah sebagai berikut : Cincang seperti keripik 1 kg kayu nangka. Rendam dalam air masak 1 liter. Biarkan 3 hari. Setelah air berwarna kecoklatan, masukkan airnya sebanyak 200 cc ke dalam setiap jerigen penampung nira di pohon. Nira akan bertahan sampai dipanen. Jumlah 200 cc itu adalah untuk satu pohon aren yang ditaksir akan menghasilkan nira antara 5-10 liter. Jika hasilnya 15 liter, maka berikan 300 cc. Jika air pada cincangan kayu sudah



habis, masih bisa ditambah air sebanyak dua kali lagi. Jadi, satu cincangan kayu nangka dapat direndam sebanyak 3 kali. Selain kayu nangka, orang juga menggunakan kayu cempedak, parutan buah nangka/cempedak muda, tumbukan daun nangka/cempedak, potongan sabut kelapa yang masih basah, kapur sirih, dan lain-lain.

Air nira yang sudah dibawa ke tempat pemasakan, akan langsung dimasak. Jika jumlah nira sudah cukup satu wajan/kancah/wadah pemasakan, maka nira akan dimasak hingga menjadi gula. Lama pemasakan sekitar 4-5 jam, tergantung bentuk tungku, bentuk wadah masak dan besarnya api. Tungku sebaiknya dibuat dengan bentuk standar tungku hemat bahan bakar, wadah masak pilih yang permukaannya paling luas, dan kayu api harus kering agar api mudah membesar. Selain kayu api, bisa dipakai sekam padi dan tandan kosong sawit. Jika jumlah nira belum cukup satu wajan, maka nira hasil sadapan sore hari dipanaskan hingga mendidih, lalu kayu api ditarik, api pun padam. Nira yang sudah dipanaskan ini akan dimasak dengan nira hasil sadapan esok paginya.

Nira aren dimasak dengan api yang sedang saja besarnya, sambil sesekali diaduk. Buang buih yang keluar saat nira sudah mendidih. Membuang buih ini akan membuat gula bisa keras saat dicetak nantinya. Selain itu, pembuangan buih juga akan membuat gula warnanya tidak menghitam. Untuk mencegah meluapnya buih nira saat dimasak, taburkan 2 butir daging buah kemiri yang sudah dihaluskan untuk tiap wajan. Kalau tidak ada, bisa pakai 2 sendok minyak kelapa. Bersihkan (cuci dengan air bersih) cetakan dan papan alas cetakannya. Atur cetakan (bisa dari bambu atau batok kelapa) di atas papan alas. Jika cetakan terbuat dari batok (tempurung) kelapa, maka batok harus ditelangkupkan dulu agar air sisa pencucinya turun.

Cara menguji apakah nira sudah bisa naik ke cetakan : Larutkan sekitar 1 cc air nira yang dimasak itu ke dalam air bersih dingin. Jika air nira langsung membeku, maka berarti masakan nira sudah siap naik cetakan. Jangan memaksa mencetak nira yang belum cukup tua masakannya. Hal ini bisa menyebabkan gula aren nantinya akan mudah berjamur. Gula aren yang sudah membeku dibiarkan satu malam, baru dibungkus.

Membungkus gula saat masih hangat akan membuat gula melengas/basah dan juga mudah berjamur. Perajin gula rakyat biasanya membungkus gula aren dengan kresek daun pisang, upih pinang, daun jati, dan perangkat alami lainnya. Perajin yang lebih modern akan membungkus gulanya dengan plastik bertuliskan nama usaha/merk.



Selain memproduksi gula aren yang dicetak, penduduk Desa Waringin Jaya membuat gula semut. Kalau gula kelapa kamu tahu nggak? Gula kelapa itu kalau di Indonesia biasanya disebut dengan gula jawa

atau gula merah. Salah satu pemanis alami yang terbuat dari nira pohon kelapa. Nira yang didapat kemudian dipanaskan sampai kandungan airnya berkurang dan menjadi kental.

Nira yang sudah mengental setelah lama dipanaskan selanjutnya akan dicetak menjadi gula kelapa block ataupun gula semut. Gula kelapa ini biasa digunakan untuk bahan pembuatan makanan agar memiliki citarasa karamel dan manis. Jika kita ingin membuat gula semut yang memiliki kualitas yang bagus, maka dibutuhkan bahan baku dengan kualitas baik juga. Pertama, kita pilih terlebih dahulu gula kelapa cetak yang bagus. Tanda kalau gula kelapa cetak bagus itu kalau kena panas sedikit, gula kelapa akan mudah meleleh.

Tapi kalau yang kamu gunakan ternyata setelah terkena panas tetap keras, perlu hati-hati. Mungkin saja ketika pembuatannya, produsen gula kelapa tersebut menggunakan obat kimia, dan tidak disarankan menggunakan gula tersebut untuk membuat gula semut. Karena, dengan bahan baku yang kurang baik, hasil gula semut akan kurang memuaskan juga.

Setelah mendapatkan gula kelapa cetak dengan kualitas yang baik, langkah selanjutnya adalah rajang gula merah yang digunakan. Usahakan kamu merajangnya setipis mungkin, untuk hasil yang tipis, bisa menggunakan mesin perajang gula semut. Perajangan yang tipis ini dimaksudkan untuk memudahkan ketika proses pengeringan dan penghancuran gula semut nanti.

Selanjutnya keringkan gula yang sudah dirajang tadi, bisa menggunakan oven agar lebih cepat kering. Lakukan pengovenan sampai kadar airnya kira-kira 5%. Jika gula sudah benar-benar kering, selanjutnya lakukan penepungan atau perajangan kembali sampai benar-benar halus. Untuk memisahkan gula semut yang masih berukuran besar, lakukan pengayakan setelah ditepungkan, agar nantinya gula semut yang didapatkan memiliki ukuran yang seragam. Sebelum membuat gula semut dari nira, tentu kita membutuhkan nira terlebih dahulu. Nira merupakan hasil dari penyadapan tandan bunga jantan, ingat bunga aren ya. Jika kamu menyadap dari tandan bunga betina, hasil nira yang diperoleh bisa jadi tidak memuaskan, entah itu dari banyaknya ataupun kualitasnya.



Jadi dapat kita simpulkan bahwa pembuatan gula ada yang berasal dari pohon Aren, ada juga yang berasal dari pohon kelapa. Begitu pun bentuknya ada yang dicetak maupun ada yang dijadikan gula semut. Di bawah ini adalah skema pembuatan gula dan gula semut:

# Proses Pembuatan Palm Sugar

[www.gulaaresemut.blogspot.com](http://www.gulaaresemut.blogspot.com)



## **2. Pisang**

Perkebunan Pisang merupakan salah satu hasil perkebunan yang ada di Desa Waringin Jaya. Hampir sebagian masyarakat desa tersebut memiliki pohon pisang. Berdasarkan penelusuran ke lokasi, ketika kita berkunjung ke rumah penduduk. Kita disuguhi goreng pisang atau keripik pisang hasil olahan mereka. Bahkan selama mahasiswa kukerta UIN SMH Banten tinggal di sana selama 40 hari, banyak masyarakat yang mengantarkan pisang ke posko baik dalam bentuk asli pisangnya maupun sudah berbentuk olahan yang biasa disebut keripik.





Pisang yang bertebaran di setiap perkampungan, dimanfaatkan oleh warga setempat untuk diolah sesuai dengan selera mereka. Bahkan ketika saya berkunjung ke salah satu rumah warga disana, terlihat buah pisang memenuhi dapur warga di sana



### **3. Singkong**

Singkong merupakan salah satu hasil perkebunan masyarakat Desa Waringin Jaya. Sama halnya dengan pisang dan pohon Aren, singkong juga biasanya mereka olah dengan berbagai cara mulai dari yang sederhana sampai olahan yang lumayan susah. Tanaman singkong

tumbuh banyak di perkebunan warga. Secara olahan, kenikmatan rasa sebenarnya bisa bersaing di pasaran, hanya karena kemasan yang sangat sederhana, menjadikannya kurang menarik.



### **C. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam proses melakukan identifikasi masalah yaitu dengan langsung mencari sumber data tertulis melalui observasi secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok yang dibantu oleh masyarakat dengan cara mengkaji dan meneliti keadaan wilayah yang ada di desa Waringinjaya Kec. Cigeulis Kab. Pandeglang. Kemudian secara bertahap melakukan survey lapangan di setiap

kampung yang berjumlah 15 kampung di wilayah desa Waringinjaya.

Proses identifikasi masalah juga kami lakukan dengan teknik wawancara secara langsung dengan para unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat serta warga pada umumnya, untuk memperoleh masalah yang terdapat di desa Waringinjaya di berbagai bidang antara lain, bidang pendidikan, perekonomian, kultur budaya, sosial kemasyarakatan dan keagamaan serta kesehatan masyarakat.

Hal tersebut memberikan pengetahuan awal kepada kami untuk membuat program dan menjalankan kegiatan yang akan kami laksanakan bersama dengan masyarakat, sehingga kami betul-betul mengetahui wilayah-wilayah yang termasuk kedalam lingkungan desa Waringinjaya Kec.Cigeulis Kab. Pandeglang. Kondisi wilayah desa Waringinjaya yang terletak didaerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh gunung serta pemukiman. Desa Waringinjaya adalah salah satu daerah yang hasil buminya sangat melimpah.

Langkah-langkah yang diutamakan dalam rangka melaksanakan kegiatan di desa Waringinjaya Kec.Cigeulis Kab. Pandeglang antara lain:

1. Wawancara, yaitu mengadakan dialog kepada masyarakat untuk menggali informasi dan data. Dalam teknik ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan wawancara kepada Kepala Desa, dan aparat pemerintahan Desa, Tokoh Masyarakat, RT, serta warga setempat.
2. Mengadakan koordinasi dengan aparat desa Waringinjaya serta aparat terkait demi suksesnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA).
3. Melakukan Personal Approach (pendekatan pribadi) dan Public Approach (pendekatan kolektif) dengan para tokoh masyarakat desa Waringinjaya.
4. Inventarisir masalah, yang untuk selanjutnya dituangkan dalam program kerja berdasarkan bidang garapan yang ditentukan, yaitu: Bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kemasyarakatan dan kebudayaan, bidang kesehatan dan bidang HUMAS.
5. Menentukan skala prioritas terhadap hasil inventarisasi masalah, agar program kerja yang

ditetapkan dapat direalisasikan secara efektif dan efisien.

6. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, maka peserta KUKERTA menggunakan metode transektor, agar memperlancar dan mempermudah melaksanakan kegiatan program yang direncanakan.

Kondisi masyarakat desa Waringinjaya yang masih semi modern ini terlihat ketika kami mengidentifikasi masalah untuk dijadikan program kerja dalam kegiatan KUKERTA. Pada hakikatnya kondisi masyarakat bisa dirubah dengan memberikan simulasi dan pengetahuan yang sesuai dengan permasalahan sehingga dapat merubah asumsi mereka suatu permasalahan tertentu sehingga timbulah kesadaran dari masyarakat tersebut.

Kondisi warga yang masih semi modern menjadi tantangan sendiri bagi kami. Ada beberapa kampung yang terbelakang dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan hal lainnya.

Mayoritas warga di kampung ini adalah ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar

bekerja sebagai petani. Hal ini membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya di sawah karena harus pergi pagi-pagi sekali dan pulang sudah petang. Perekonomian di desa waringinjaya juga cukup rendah hal tersebut dikarenakan banyaknya hasil tani yang tidak memiliki nilai jual padahal jumlah. Demikian mengapa perekonomian mereka cukup rendah karena faktor utamanya yaitu tidak adanya tempat untuk mendistribusikan hasil olahan tani desa waringinaya.

*Kondisi masyarakat desa Waringinjaya yang masih tradisional hal ini terlihat ketika kami menginventarisasi masalah untuk dijadikan program kerja dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KUKERTA). Pada hakekatnya kondisi masyarakat bisa dirubah dengan memberikan simulasi dan pengetahuan yang sesuai dengan permasalahan sehingga dapat merubah asumsi mereka suatu permasalahan tertentu sehingga timbulah kesadaran dari masyarakat tersebut.*

No	Nama Masalah	Solusi Masalah
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat desa terhadap penjualan hasil tani:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembinaan dalam bentuk penyuluhan ekonomi,</li> <li>- Membuat home industry yang menjadikan hasil tani memiliki nilai jual yang tinggi.</li> </ul>
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membangun dan menjaga silaturahmi antar warga.	Mengadakan acara yang dapat mempersatukan seluruh warga Desa waringinjaya dan menjalin silaturahmi yaitu dengan adanya acara perlombaan antar warga (Gebyar Kukerta 20).
3.	Kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan	Mengarahkan masyarakat agar bisa

No	Nama Masalah	Solusi Masalah
	hasil bumi.	mengoptimalkannya dengan baik.
4.	Tidak adanya tempat pembuangan sampah di masjid	Membuat tempat sampah untuk masjid bersama para warga.

Setelah melihat kondisi keadaan masyarakat setempat, sehingga muncul dalam benak kami untuk membuat suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pencerahan bagi masyarakat umumnya dan khususnya bagi anak-anak. Dalam program aksi kuliah kerja nyata (KUKERTA) kami menerapkan beberapa program selama kami berada di lingkungan masyarakat yang sifatnya rutinitas dan berkelanjutan sehingga mengena kepada masyarakat. Program yang kami susun adalah sebagai berikut:



### a. PROGRAM UNGGULAN

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	NARASUMBER
1	Penyuluhan	29 Maret 2017	Majlis ta'lim Baitul Amal	Moh. Syafar
2	Membuat Home industri bersama kepala desa Waringinjaya	1 April 2017	Kp.Babakan kiara	Evin Muhayar, S. E.

Deskripsi Program Unggulan:

- 1) Penyuluhan ekonomi ini berbentuk seminar pembinaan hasil produksi yang merupakan program unggulan kelompok 20 desa Waringinjaya dengan tema “Pemberdayaan usaha ekonomi berbasis komunikasi pemasaran”. Diharapkan dengan diadakannya seminar ini menyadarkan warga untuk membuat hasil produksi yang tak kalah saing dengan produk lainnya baik di dalam maupun luar daerah. Masyarakat mengikuti

penyuluhan ekonomi dengan antusias dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga agar mereka memiliki penghasilan tambahan. Materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu Bapak Safarudin diantaranya; bagaimana membuat kemasan yang menarik? Bagaimana menjual hasil produksi? Apa yang harus dilakukan ketika ingin mendistribusikan hasil produksi?. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut pak safarudin menjelaskannya dengan padat dan jelas, sehingga dapat mudah dipahami oleh warga yang mengikuti penyuluhan.

- 2) Setelah melaksanakan penyuluhan ekonomi real action selanjutnya yaitu membuat home industri yang menghasilkan kripik pisang dengan varian rasa coklat dan gurih, enyene dan opak dengan varian rasa balado dan keju, serta gula aren. Home industri ini bertempat di samping rumah kepala desa tepatnya di kp. Babakan Kiara dan diketuai langsung oleh ibu kepala desa Waringinjaya yaitu Ibu Jubaedah. Home industry ini dibuat

bertujuan sebagai wadah penyaluran bakat kreativitas warga dalam mengelola hasil tani. Semoga dengan adanya home industry ini membuat perekonomian waringinjaya meningkat secara signifikan. Home industry ini sudah di rencanakan jauh-jauh hari oleh kepala desa namun belum sempat terealisasi sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN**

#### **A. Deskripsi Program**

Salah satu program yang menjadi unggulan pada pelaksanaan kukerta tahun 2017 yaitu tentang pemberdayaan ekonomi melalui aspek pemasaran. Sebagaimana yang telah diketahui berdasarkan hasil observasi desa Waringinjaya merupakan desa yang sangat subur sekali terutama untuk beberapa hasil tani seperti pisang, singkong, aren dan lain-lain. Selain itu daerah ini juga sebagai desa yang lokasinya dekat dengan daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pada realitanya, masyarakat Waringinjaya kurang dapat mengoptimalkan akan hasil tani tersebut sehingga tidak dapat menjadi mata nilai tambah atau bahkan menjadi mata pencaharian bagi mereka. Hal tersebut kemudian berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat desa tersebut. Setiap hasil panen baik dari aspek pertanian maupun perkebunan sementara ini hanya dapat dikonsumsi secara pribadi. Kalau pun mereka

memproduksinya, mereka mengemasnya dalam bentuk yang sangat sederhana.

Dari hasil pemaparan di atas, maka kami dosen pembimbing lapangan dan dibantu oleh mahasiswa kukerta memutuskan untuk sharing pengetahuan tentang bagaimana produk-produk yang telah dihasilkan oleh mereka bisa dan layak untuk dipasarkan. Kemudian kami menginisiasi untuk melaksanakan program tersebut melalui pelatihan pemasaran. mengambil judul **“Pemberdayaan Usaha Ekonomi Berbasis Komunikasi Pemasaran”**. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul dalam pelaksanaan kukerta di Desa Waringinjaya, berikut kami jelaskan perkata dari judul tersebut:

#### 1) Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan yaitu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayakan.<sup>8</sup> Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk memperkuat posisi

---

<sup>8</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2008) hal.270.

ekonomi yang dimiliki masyarakat, dalam rangka menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada.

## 2) Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.<sup>9</sup>

## 3) Industri / home industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang (bahan baku) dengan menggunakan sarana dan peralatan.<sup>10</sup> Industri merupakan gabungan kerja kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang, namun ada juga industri yang dilakukan oleh diri sendiri (keluarga). Biasanya jenis industri semacam ini masih mempunyai kuota yang masih kecil juga. Jika dilihat dari jumlah pekerja, secara kuantitas

---

<sup>9</sup>Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Sifi. Pustaka Setia, 1997)hal. 85.

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta :Balai Pustaka, 2005) hal 431.

dengan jumlah tenaga kerja yang kurang dari sepuluh orang tentu hasil yang dicapai juga masih sedikit. Industri semacam ini sering disebut dengan industri rumah tangga (*home industri*). Cukup dengan anggota keluarganya sendiri, baik dari proses pengolahan sampai pemasaran.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri adalah upaya memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat di desa Waringinjaya dalam rangka memanfaatkan potensi masyarakat yang ada agar bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan dalam berbagai bidang dengan adanya home industri.

Adapun langkah awal yang kami lakukan dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi yaitu memberikan penyuluhan ekonomi berupa seminar yang disampaikan oleh Bapak M. Safar, M. Sos selaku narasumber. Tema yang kami ambil pada kegiatan tersebut yaitu “Pemberdayaan Usaha Ekonomi berbasis Komunikasi Pemasaran”. Tujuan dari penyuluhan ekonomi ini guna

---

<sup>11</sup>Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2001) hal. 39.



memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang cara memproduksi serta memasarkan hasil tani yang melimpah di desa Waringinjaya. Penyuluhan ekonomi ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2017. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan yang di narasumberi juga oleh Bapak M. Safar, M. Sos. yang bertempat di Majelis Ta'lim Baitul Amal.

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber, agar terciptanya usaha ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain; membentuk kelompok usaha, menjaga kualitas produk, dalam usaha ekonomi harus butuh perhatian semua pihak (Pemerintah dan aparatur desa setempat) serta adanya lembaga usaha ekonomi.

Setelah masyarakat mengikuti seminar ekonomi, kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pengemasan produk. Pelatihan ini bertujuan untuk;

- 1) Mengetahui cara membedakan kemasan berdasarkan fungsi, jenis dan bahannya.
- 2) Mengetahui standar kemasan yang sesuai dengan produk yang dapat menambah nilai jual produk.
- 3) Mengetahui cara pemakaian mesin kemasan sederhana.

- 4) Mengenalkan software untuk membuat label dan mendesign kemasan.
- 5) Mengetahui peran kemasan dalam pemasaran produk.

Setelah melaksanakan penyuluhan ekonomi dan pelatihan pengemasan, *real action* selanjutnya yaitu kami bersama masyarakat desa Waringinjaya membuat perencanaan dibentuknya home industri untuk menghasilkan keripik pisang, keripik singkong, enye- enye dan opak dengan varian rasa, serta gula aren. Home industri ini bertempat di kp. Babakan Kiara dan diketuai langsung oleh ibu kepala desa Waringinjaya yaitu Ibu Jubaedah. Home industri ini dibuat bertujuan sebagai wadah penyaluran bakat kreativitas warga dalam mengelola hasil tani. Dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa Waringinjaya, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan serta mengangkat kesejahteraan ekonomi mereka.

Setelah dibentuknya kepengurusan pembentukan home industry, sebagai langkah awal masyarakat desa Waringinjaya mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, kami menyerahkan sepenuhnya pengelolaan tersebut kepada masyarakat setempat untuk mengelola

kelompok usaha yang telah ada struktur kepengurusannya. Struktur kepengurusan kelompok usaha home industry desa Waringinjaya yaitu sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab : Evin Muhayar, S.E  
(Kepala Desa Waringinjaya)
2. Ketua : Siti Zubaedah
3. Sekertaris : Omiyati
4. Bendahara : Mirsanah
5. Bagian Produksi : Evi dan Endu
6. Bagian Marketing : Ella dan Iyah
7. Anggota : Seluruh ibu rumah tangga Waringinjaya khususnya Kp. Babakan Kiara.

Dari hasil pembentukan pengurus home industry yang telah kami lakukan bersama masyarakat desa Waringinjaya, diharapkan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, mengurangi pengangguran yang memang menjadi problem di desa tersebut. Selain itu dengan adanya home industri juga dapat meningkatkan penghasilan dan secara tidak langsung memberantas kemiskinan yang ada di sana. Memang jika

di lihat dari segi keuntungan masih sedikit, akan tetapi di lihat dari segi kemandirian dan kreatifitasnya semoga dapat bermanfaat bagi desa Waringinjaya.

## **B. Perubahan Sosial**

### **1. Sebelum Pelaksanaan Program**

Desa Waringinjaya yang bertempat di Kecamatan Cigeulis Kab Pandeglang sudah dua tahun ini menjadi titik fokus kegiatan KUKERTA. Dalam kegiatan ini kami membagi ke dalam beberapa bidang yang diantaranya ialah bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Berikut adalah uraian mengenai perubahan sosial sebelum dan setelah pelaksanaan program.

#### **a. Bidang Ekonomi**

Dalam bidang ekonomi, kami melakukan penyuluhan ekonomi dalam bentuk seminar serta pelatihan pengemasan yang baik dengan tema “Pemberdayaan usaha ekonomi berbasis komunikasi pemasaran” dengan

mengundang narasumber. Sebelum program ini dilaksanakan, keadaan Desa Waringinjaya masih belum mampu memanfaatkan hasil tani seperti singkong, pisang, aren, dan lain-lain, sehingga hasil tani yang mereka peroleh hanya dikonsumsi sendiri sehari-hari bahkan ada yang dibiarkan sampai membusuk tanpa dijual belikan. Hal tersebut amat disayangkan mengingat hasil kebun yang dihasilkan melimpah namun tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk dijadikan peluang usaha melalui pengolahan hasil tani untuk kemudian dipasarkan.

## **2. Setelah Pelaksanaan Program**

Setelah program terlaksana di Desa Waringinjaya terdapat pengaruh yang sangat signifikan di semua program yaitu:

- a. Bidang ekonomi

Kegiatan penyuluhan berupa seminar dan pelatihan pengemasan produk dalam bidang ekonomi yang telah kami lakukan, masyarakat Desa Waringinjayajaya terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Manfaat yang diperoleh yaitu masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru dalam memanfaatkan hasil tani yang melimpah untuk dapat kelola secara optimal dengan cara diolah, dikemas dan dipasarkan. Selain itu, setelah kegiatan tersebut kami bersama-sama masyarakat membuat struktur kepengurusan kelompok usaha berupa home industri, yang nantinya akan mereka kembangkan sendiri setelah mendapat pengetahuan baru.

### **C. Analisis Hasil (Kebaruan Pengetahuan Masyarakat)**

Dari program utama yang telah terlaksana di Desa Waringinjaya dalam bidang ekonomi, masyarakat dapat memanfaatkan potensi akan hasil kebun yang melimpah dari desa tersebut dapat dijadikan olahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dengan membentuk kelompok usaha (home industri) untuk menelola dan mengolah hasil kebun mereka. Tujuan dari terbentuknya home industri ini yaitu mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat, serta membuat mereka menjadi mandiri dalam mengeksplere kreatifitas yang ada pada diri mereka. Metode ini sangat tepat untuk mengangkat kesejahteraan ekonomi yang ada di desa Waringinjaya.

Adapun dalam bidang pendidikan, anak-anak mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang bahasa Arab dan bahasa inggris serta beberapa kreatifitas dari apa yang telah kami berikan selama mengajar di desa Waringinjaya.

Dalam bidang kesehatan, masyarakat dapat merasakan manfaat dari senam, pengobatan bekam gratis,

serta memahami akan pentingnya menjaga pola hidup agar segala penyakit terhindarkan. Sedangkan dalam bidang keagamaan, anak-anak mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai ilmu tajwid, yang langsung diterapkan untuk membaca al-Qur'an.

Dalam bidang social kemasyarakatan, masyarakat dapat memahami dan merasakan arti penting menjalin silaturahmi antar sesama, menumbuhkan jiwa gotong royong, bekerjasama bahu-membahu dan menolong sesama. tentang pengolahan, pengemasan, dan pemasaran yang telah kami berikan pada acara seminar.



## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Refleksi dan Evaluasi**

Setelah mahasiswa melaksanakan kegiatan selama kurang lebih 40 hari menurut kalender yang telah dijadwalkan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, maka kami dapat mengimplementasikan beberapa hal yang terdapat selama mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Desa Waringinjaya Kec. Cigeulis Kab. Pandeglang sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan element penting dalam kehidupan bersama dalam satu desa, sehingga banyak pertimbangan yang harus dilakukan dalam berbagai aspek sehingga banyak pengetahuan yang banyak kita dapatkan
2. Masyarakat mengetahui dengan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan adalah oleh mereka dan untuk mereka.

3. Lingkungan masyarakat sangatlah berbeda dengan lingkungan kampus dimana lingkungan masyarakat lebih mudah diajak untuk bersama melaksanakan suatu kegiatan.
4. Kami sadar dan mengetahui bahwa keadaan serta lingkungan kehidupan masyarakat sangatlah berarti serta banyak mengandung pengetahuan dan inovasi baru dalam membangun motivasi
5. Kami dapat mengetahui peranan serta kehidupan dalam menentukan kebijakan untuk membuat inovasi yang terbaru dalam masyarakat.

Sedangkan hikmah yang dapat kami ambil dari yang kecil sampai terbesar yakni kami lebih mengetahui keberagaman pendapat serta pemikiran yang terdapat dalam masyarakat, tidak mudah untuk dicarikan jalan keluar sehingga banyak butuh pendekatan sampai dengan mereka mengetahui betapa pentingnya kehidupan secara bersama dengan dilandasi kebersamaan dan pemecahan masalah secara bersama dalam suatu forum yakni musyawarah.

## **B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut Program Kukerta**

Beberapa rekomendasi yang akan disampaikan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) sebagai penutup dan akhir laporan ini, antara lain:

### 1. Mahasiswa

Kepada teman-teman kelompok yang ada di desa Waringinjaya agar lebih bersemangat dan memperhatikan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta KUKERTA.

### 2. Masyarakat

Kepada masyarakat agar lebih sering mencari pengetahuan-pengetahuan baik dari dalam atau luar lingkungan, serta senantiasa menjaga kebersamaan, kekeluargaan dan keharmonisan bermasyarakat.

### 3. IAIN “SMH” Banten

- Kepada LPM IAIN “SMH” Banten agar lebih aktif dan cermat dalam memantau dan memonitoring kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KUKERTA, serta memberikan kemudahan dalam berbagai hal yang akan memberikan kepuasan bagi semua pihak

yang tercatat dalam kegiatan yang dilakukan demi terciptanya kegiatan KUKERTA yang sesuai dengan tujuan KUKERTA tersebut.

- Kepada Dosen Pembimbing agar lebih sering memonitoring dan memotivasi kami sehingga kami dapat dengan semangat melakukan kegiatan-kegiatan yang kami rencanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang kami lakukan, karena evaluasi merupakan harapan bagi kami yang akan membawa kearah yang lebih baik lagi.

#### 4. Pemerintah daerah

- Pemerintah Profinsi Banten, agar menetapkan skala prioritas dalam rangka menetapkan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan masalah pembangunan daerah. Dengan kata lain, kebijakan yang ditetapkan hendaknya lebih bernuansa kerakyatan dan secara langsung dapat oleh masyarakat.
- Pemerintah Kab. Serang agar memperhatikan perkembangan daerah yang masih tertinggal secara intensif, juga mensosialisasikan berbagai

program yang menjadi kebijakan pemerintah daerah. Agar masyarakat mendapatkan informasi mengenai kebijakan tersebut.

- Pemerintah Kecamatan Cigeulis dan Pemerintah Desa Waringinjaya, agar lebih respon dan meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Dengan demikian program yang dilaksanakan akan membuahkan hasil yang maksimal.

Akhirnya sebagai penutup, kami mengharapkan kepada seluruh pihak agar di dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, ditengah-tengah kesibukan dan disegala urusan duniawi, awalilah hal itu dengan niat yang ikhlas dan bermusyawarahlah apabila hal itu demi kepentingan bersama, evaluasilah hal itu agar kedepannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Semoga allah bersama dan memberkati kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Gurmilang, “Komunikasi Pemasaran sebagai Metode Promosi untuk Usaha Kecil menengah”, *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, Vol. 2 Maret 2015
- Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya, LPPM, 2013)
- Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Sifi. Pustaka Setia, 1997)
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2008)
- Neni Yulianita, *Komunikasi Pemasaran* (Surabaya: Universitas Dr. Soetomo, 2001)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta :Balai Pustaka, 2005)
- Terence A. Shimp, *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 2003)

Tom Brannan, *Pedoman Praktis untuk Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1998)

Vini Arumsi dan Siti Syamsiar, “Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Agroindustri Pangan Lokal”, *Jurnal SEPA*, Vol. 8 No. 1 September 2011

Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2001)



## LAMPIRAN-LAMPIRAN















